



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Suatu penelitian ilmiah harus menggunakan metode penelitian dan prosedur tertentu yang sesuai dengan jenis permasalahan yang diangkat agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian mengenai minat dewasa kota besar terhadap film pendek Indonesia penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, penetapan subjek penelitian, teknik analisis data, kredibilitas penelitian, dan tahapan penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010).

Penulis melakukan penelitian secara kualitatif dalam mengolah data dan menghasilkan hasil penelitian yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, dan catatan selama penelitian di lapangan.

Pada dasarnya landasan teoritis yang penulis lakukan dari penelitian kualitatif ini bertumpu secara mendasar pada fenomenologi yang sedang terjadi

saat ini. Maka dari itu fenomenologi yang penulis temukan dijadikan sebagai dasar teori utama.

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan individu lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan, wawancara, adanya *focus group discussion* atau penelaahan dokumen. Penelitian kualitatif yang penulis lakukan lebih menggunakan analisis data secara induktif, lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data dan data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil, dan menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini mendefinisikan beberapa poin-point dari masalah-masalah yang timbul yang diolah menjadi suatu kalimat deskripsi yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan serta lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh disepakati oleh responden yang dijadikan sebagai sumber data.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam meneliti skripsi ini, penulis melakukan pendekatan penelitian secara kualitatif. Guba (1989) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Sementara Miller (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam penelitiannya. Sedangkan Sudjana dan Ibrahim (1989) menjelaskan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti agar menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sesuai yang diharapkan penulis.

Pendekatan kualitatif yang penulis lakukan diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu. Penelitian secara kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial. Berdasarkan analisis tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan yang penulis dapatkan saat penelitian.

Metode kualitatif yang dilakukan penulis pada skripsi minat dewasa kota besar dalam menonton film pendek Indonesia adalah melalui pencarian data-data literature dan data-data di lapangan. Pencarian data literature dilakukan dengan mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, baik dari media cetak, maupun dari Internet.

Berdasarkan sifat penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam studi lapangan ini adalah metode wawancara dan observasi secara *focus discussion*. Hal ini disesuaikan dengan masalah, dan tujuan penelitian.

3.2.1. Metode *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion atau yang sering disebut FGD merupakan proses pengumpulan informasi mengenai suatu masalah yang spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 1988). Seperti metode kualitatif lainnya, FGD berupaya menjawab jenis pertanyaan *how and why* bukan *what and how many* untuk metode kuantitatif. FGD dan metode kualitatif lainnya sebenarnya lebih sesuai dibandingkan metode kuantitatif untuk sebuah studi yang bertujuan menghasilkan “*to generate theories and explanations*” (Morgan & Kruger, 1993).

FGD yang dilakukan penulis adalah diskusi terfokus dari suatu kelompok untuk membahas masalah yang ditemukan penulis dan dilakukan dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya antara 8-12 orang, dilaksanakan dengan seorang moderator yaitu penulis sendiri.

Dalam metode FGD ini, penulis terlibat langsung sebagai moderator yang mengatur jalannya FGD. Penulis memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan skripsi ini. Dan juga, dengan adanya beberapa jawaban dari peserta FGD, tugas penulis sebagai seorang moderator adalah mencatat point-point penting yang nantinya akan penulis telaah secara baik untuk dijadikan bahan pembahasan akhir skripsi ini.

FGD dilakukan penulis dengan tiga kali pertemuan yang berbeda dengan kelompok peserta FGD yang berbeda juga. Jumlah peserta FGD terdiri dari sepuluh orang di setiap pertemuannya, jadi total dari tiga kali pertemuan FGD adalah tiga puluh orang. Dalam melakukan jalannya FGD ini, penulis melakukan sebuah diskusi santai di tiga tempat berbeda untuk setiap kelompok diskusi.

Adapun tempat tersebut adalah Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Direktorat Perfilman Jakarta, dan Mall.

Peserta pada FGD ini mencakup para pelajar dan mahasiswa/i Jakarta dan sekitarnya yang memiliki usia antara 17-25 tahun. Peserta dari kategori mahasiswa/i bukan dikhususkan kepada orang-orang yang memang bergelut di film pendek, namun peserta berasal dari berbagai bidang yang mereka geluti, seperti Psikologi, Komunikasi, dan Sastra. Sedangkan untuk para pelajar terdiri dari siswa/i yang baru mengenal film pendek Indonesia seperti, SMK Negeri 51 Jakarta, SMA Yadika Jakarta, dan SMK Negeri 6 Jakarta. Sebelum diskusi, penulis terlebih dahulu mencari peserta. Mereka yang bisa ikut sebagai peserta FGD disyaratkan dalam dua minggu terakhir pernah menonton film Indonesia, walaupun bukan film pendek Indonesia.

Pada jalannya FGD ini, penulis menjadi seorang pemimpin atau moderator dalam diskusi. Penulis mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini, dan mencatat beberapa penjelasan yang diutarakan oleh peserta FGD. Adanya beberapa sanggahan dari peserta FGD lainnya pun menjadi masukan untuk penulis dalam menganalisis data penelitian sebagai hasil penelitian skripsi ini.

Pada proses analisis data FGD, penulis melakukan pengelompokan data berdasarkan kelompok jawaban dari peserta FGD. Setelah dikelompokkan berdasarkan kelompoknya, penulis menganalisis satu-persatu jawaban tersebut menjadi sebuah analisis deskriptif yang kemudian dijadikan hasil kesimpulan dari skripsi ini.

3.2.2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003).

Metode wawancara ini dilakukan penulis untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian secara metode wawancara ini, penulis mewawancarai seorang praktisi film yaitu Hadi Artomo dan Ketua KineKlub yaitu Akhlis Suryapati. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara yang berkaitan dengan bagaimana minat menonton film pendek yang saat ini lebih banyak digemari oleh kalangan film saja. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara ini bertujuan guna mendapatkan jawaban sebagai acuan dalam menyusun analisis pembahasan skripsi minat dewasa awal kota besar dalam menonton film pendek Indonesia.

Sebagai penunjang jalannya wawancara ini, penulis menggunakan alat perekam yang berguna sebagai alat bantu, agar penulis dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek penelitian. Dalam metode wawancara ini, alat perekam baru dapat penulis pergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

3.2.3. Metode Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dan dalam observasi ini merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif (Poerwandari, 2005).

Pedoman observasi digunakan agar penulis dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek dan lingkungan, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya observasi ini. Dalam metode observasi ini, penulis melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung.

a. Observasi Langsung

Penulis mengadakan observasi atau pengamatan secara langsung ke beberapa Sekolah Menengah Atas atau sederajat dan beberapa

Universitas di daerah Jakarta dan sekitarnya. Tujuan dari observasi lapangan ini adalah agar penulis mendapatkan gambaran secara detail dan akurat didalam penyusunan skripsi ini. Observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk merinci dan membahas secara detail setiap permasalahan yang ditemukan. Observasi ini juga merupakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi langsung yang dilakukan penulis adalah menyebarkan beberapa kuisisioner. Penyebaran kuisisioner ini sebagai penunjang jumlah responden dalam penyusunan hasil penelitian. Namun, penulis tidak terlalu terfokus dengan kuisisioner tersebut melainkan lebih secara luas melihat fenomena yang terjadi. Seperti melihat ke berbagai forum yang memutar film pendek dan mendokumentasikan beberapa fakta yang penulis dapatkan sebagai bahan penelitian.

Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang baik, pengamatan harus dilakukan dalam waktu yang tidak singkat serta pengamat harus membiasakan diri untuk tidak mengganggu kewajaran objek yang diamati sehingga hasil pengamatan dapat optimal.

b. Observasi Tak Langsung

Metode observasi jenis ini dilakukan penulis dalam mencari informasi dari buku-buku referensi, media cetak, maupun media internet, untuk dijadikan pedoman dan sebagai masukan bagi penulis untuk diangkat sebagai landasan teori dalam menyusun skripsi ini.

3.3. Penetapan Subjek Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Karena penelitian kualitatif sulit dilaksanakan dengan jumlah sampel terlalu besar, variasi harus dapat dimaksimalkan dalam jumlah sampel yang relatif tetap terbatas. Konstruksi dimulai dengan mengidentifikasi karakteristik atau kriteria yang berbeda dari individu-individu yang terlibat dalam fenomena (Poerwandari, 2005).

3.3.1. Jumlah Responden

Bila peneliti dengan metode kuantitatif pada umumnya melakukan pemilihan sampel acak, sedangkan peneliti dengan metode kualitatif tidak jarang menggunakan kriteria yang berbeda. Beberapa pertimbangan yang cukup sering dipakai adalah bila populasinya relatif homogen, jumlah sampel yang kecil dianggap memadai. Sementara itu, bila melalui studi eksploratif sebelumnya ditemukan bahwa populasinya heterogen, jumlah sampel yang lebih besar diperlukan, dengan mempertimbangkan keterwakilan kelompok-kelompok yang mewakili heterogenitas. Meski demikian, beberapa peneliti menekankan bahwa jumlah sampel yang banyak tidak selalu menjamin lebih tingginya akurasi, validitas dan keberhasilan penelitian kualitatif (Poerwandari, 2005).

Dalam penelitian ini, subjek yang dipakai oleh penulis berjumlah 30 orang untuk *focus group discussion*, 30 orang untuk *pooling* kuisioner, dan 2 orang untuk wawancara.

3.3.2. Tempat Penelitian Subjek

Penelitian dilakukan pada beberapa Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang memiliki Ekstra Kurikuler mengenai film khususnya maupun yang tidak, dan beberapa universitas di daerah Jakarta dan sekitarnya, juga di berbagai tempat-tempat perkumpulan para penonton film Indonesia, seperti bioskop dan mall. Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sejauh mana minat dewasa awal kota besar yaitu Jakarta dan sekitarnya dalam menonton film pendek.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif sangat memerlukan deskripsi yang jelas untuk memungkinkan pembaca memahami kedalaman makna dan interpretasi terhadap keutuhan fenomena. Deskripsi itu dapat dibantu dengan tampilan visual seperti skema, bagan atau gambar (Poerwandari, 2005).

Analisis data kualitatif yang dilakukan penulis prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Penulis mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara, dimana data tersebut direkam dengan *recorder* dan alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara rinci. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.
2. Mengelompokkan data-data berdasarkan kategori, dan pola jawaban. Dalam tahap ini, penulis menyusun sebuah kerangka awal analisis penelitian. Analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang

diteliti. Penulis menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh subyek penelitian.

3. Mencatat hasil observasi lapangan berupa hasil dari kuisioner dan *focus discussion*. Dalam tahap ini, penulis menyusun point-point penting yang diungkapkan subyek penelitian terhadap masalah yang didapat oleh penulis. Setelah mendapatkan point-point penting tersebut, penulis menjabarkan melalui kalimat deskripsi penelitian.
4. Mencari dan menemukan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum, kemudian membandingkan dengan landasan teori yang digunakan penulis sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang tujuan akhirnya dapat menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru. Pada studi minat dewasa kota besar dalam menonton film pendek Indonesia ini, seluruh data yang nanti diperoleh dari metode pengumpulan data yang telah ada sebelumnya serta metode observasi akan dijadikan bahan referensi dalam pembuatan film pendek yang diminati oleh dewasa awal kota besar dalam menonton film pendek Indonesia, baik itu berupa tulisan maupun pengalaman peneliti sendiri pada saat melakukan penelitian. Setelah data terkumpul maka data yang didapat dari hasil penelitian akan digabungkan dengan analisa data dari beberapa tokoh-tokoh atau para ahli pembuat film pendek, dimana hal ini merupakan bagian dari studi kepustakaan yang telah dilakukan sebelumnya.

3.5. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. Konsep ini penulis yakin mampu mendeskripsikan kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

3.6. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menemukan fenomena yang terjadi di lingkungan peneliti yang dapat dijadikan tema penelitian. Selanjutnya dilakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

3.6.1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan dimulai penulis dengan mengangkat sebuah permasalahan dari fenomena yang telah ditemukan untuk selanjutnya ditetapkan sebuah judul penelitian. Setelah mendapatkan judul penelitian, penulis mengumpulkan kajian-kajian kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian tersebut yang akan diajukan dalam proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui, penulis melengkapi kajian-kajian kepustakaan melalui beberapa sumber seperti internet dan literatur-literatur pada beberapa perpustakaan.

Setelah semua teori dan data-data dilengkapi maka dibuat pedoman wawancara dan pedoman observasi. Setelah dosen pembimbing menyetujui untuk memulai penelitian, maka penulis mencari subjek penelitian yang akan diteliti.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah peneliti meninjau subjek penelitian untuk mendapatkan data-data dan membuat janji pertemuan untuk melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan di beberapa tempat subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat perekam (*recorder*) untuk merekam setiap pembicaraan dan menggunakan alat tulis untuk membuat catatan-catatan, untuk penyebaran kuisisioner dilakukan dengan membagikan kuisisioner pertanyaan ke beberapa pelajar Jakarta, sedangkan untuk *focus group discussion* dilakukan dengan cara mengobrol secara santai tentang beberapa pertanyaan yang mengacu pada skripsi ini, yang penulis ajukan kepada sekelompok orang.

3.6.3. Tahap Analisis Data

Koreksi dan penelaahan dilakukan untuk menguji ketepatan analisa dengan menggunakan konsep teori yang digunakan dalam teori penelitian.

Dalam analisis data penulis melakukan analisis terhadap sebuah kasus yang diteliti. Penulis menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh subyek penelitian, begitu juga untuk hasil kuisisioner dan *focus group discussion*. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh penulis dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata

kuncinya. Sehingga penulis dapat menangkap pengalaman dan permasalahan yang terjadi pada subjek.

Kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam telaah literatur, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai.

3.6.4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan dilakukan dengan membahas kasus satu persatu dan secara keseluruhan. Kemudian membuat kesimpulan dan saran-saran dari masing-masing kasus dan selanjutnya secara keseluruhan.

Penulisan laporan hasil penelitian subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah didapat. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah pengelompokan data-data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi dengan subjek. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai permasalahan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.7. Data Penelitian

3.7.1. Sumber Direktorat Perfilman Indonesia

Data penelitian yang penulis dapatkan dari Direktorat Perfilman Indonesia berupa data peserta festival film pendek dari tahun 2007-2011 yang memang secara rutin diadakan oleh pemerintah melalui ajang Festival Film Indonesia. Jumlah peserta dalam festival yang diadakan tiap tahunnya itu cenderung meningkat, namun terkadang di beberapa tahun mengalami kemunduran jumlah peserta. Pada tahun 2008, jumlah peserta mengalami kemunduran yang cukup tinggi dibandingkan tahun 2007, hal ini dikarenakan banyak peserta yang didiskualifikasi oleh juri karena beberapa alasan, salah satunya yaitu durasi film yang melampaui batas syarat festival atau terlalu panjang. Sedangkan di tahun 2011, jumlah peserta dapat kita lihat mengalami kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2010. Dari sisi inilah dapat penulis katakan, bahwa minat akan produksi film pendek di Indonesia cenderung mengalami peningkatan di tiap tahunnya.

3.7.2. Sumber Data Kuisioner

Dari hasil penelitian secara kuisioner, penulis mendapatkan jumlah responden sebagai acuan untuk melihat sejauh mana minat menonton film. Terlihat bahwa secara keseluruhan responden menyukai film dan gemar menonton film. Jenis film yang paling sering ditonton oleh responden adalah jenis film panjang.

Hal tersebut terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum sering menonton film pendek secara luas. Film pendek baru dikenal dikalangan tertentu saja, dan belum tersampaikan secara global kepada masyarakat.

Namun hal tersebut tidak membuat masyarakat Indonesia diam begitu saja untuk film pendek, mereka justru menginginkan agar film pendek dapat dengan cepat sampai di masyarakat luas.

Dari film yang sering ditonton oleh responden, jenis atau *genre* film yang paling banyak disukai adalah *genre* drama hingga beberapa tahun belakang ini. Hal tersebut dikarenakan bahwa *genre* drama lebih mudah dimengerti dan lebih mengarah kepada realita kehidupan.

A large, semi-transparent watermark of the UMN logo is centered on the page. It consists of a blue circle containing a white stylized figure of a person with arms raised, and a vertical column of white squares of varying sizes to the left of the figure.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA